

**PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS, PAJAK DAN  
KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING***  
*(Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode 2014-2018)*

Ulfa Andamsari<sup>1)</sup>, Yunilma<sup>2)</sup>, Popi Fauziati<sup>3)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [ulfaandamsari@gmail.com](mailto:ulfaandamsari@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam lingkup perusahaan multinasional, *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan pajak yang mereka keluarkan diseluruh dunia dengan cara melakukan pengaturan laba antara perusahaan afiliasi sehingga mengakibatkan pembayaran pajak jadi jauh lebih rendah dari skala global [1]. Pengertian hubungan istimewa diatur di dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pasal 18 ayat 4 UU Nomor 36 Tahun 2008, cakupan hubungan istimewa terjadi apabila ada penyertaan kepemilikan secara langsung maupun tak langsung minimal 25% pada Wajib Pajak lainnya [2].

Teori yang digunakan adalah teori keagenan. Teori ini mempelajari kontrak antara pemilik dan agen dalam memprediksi konsekuensi ekonomi. Jika kedua pihak mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai, maka dapat dipastikan agen akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal [3]. Akibat timbulnya asimetri informasi dari konflik keagenan manajer selaku agen diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola aktiva dari entitas yang membuat manajer memiliki kesempatan untuk melakukan transaksi *transfer pricing* [4].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *tunneling incentive*, mekanisme bonus, pajak, dan kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* yang diukur dengan menggunakan metode dummy. *Transfer pricing* dikategorikan berdasarkan perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 0 [5]. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel *tunneling incentive* yang dapat diukur apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 Tahun 2013 [5]. Variabel mekanisme bonus dapat diukur dengan menggunakan komponen indeks trend laba bersih (ITRENDLB) [5]. Variabel pajak yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Variabel kepemilikan asing yang diprosikan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki pihak asing dengan seluruh saham beredar [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17 ditemukan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	sig	kesimpulan
Konstanta	2,048	0,158	-
Tunneling Incentive	0,715	0,537	H1 ditolak
Mekanisme bonus	-0,003	0,820	H2 ditolak
Pajak	-0,637	0,001	H3 diterima
Kepemilikan asing	-0,796	0,042	H4 diterima

Sumber: Olahan SPSS 17

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan regresi :

$$\text{Ln} \frac{OTP}{1-OTP} = 2,048 + 0,715 X_1 - 0,003 X_2 - 0,637 X_3 - 0,796 X_4$$

Variabel *tunneling incentive* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,537 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat diartikan bahwa ada atau tidaknya pemegang saham asing perusahaan akan tetap melakukan *transfer pricing*.

Variabel mekanisme bonus memiliki nilai signifikan sebesar 0,820 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat diartikan semakin besar bonus yang diberikan kepada direksi tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Variabel pajak memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat diartikan semakin besar pajak yang dikenakan pada perusahaan maka keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan *transfer pricing* akan semakin berkurang.

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat diartikan semakin besar saham kepemilikan asing yang ada dalam perusahaan maka pengaruh perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* akan semakin berkurang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sedangkan pajak dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dimana penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan hanya menggunakan *tunneling incentive*, mekanisme bonus, pajak, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen dalam penelitian.

Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda serta alat ukur yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas lagi terkait kasus *transfer pricing*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya serta bisa memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi tambahan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat meminimalisir kecurangan maupun penyelewengan terhadap kebijakan *transfer pricing* di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- [2] Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya dan Sujana, I Ketut. 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* Pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19 No. 2*, (1000-1029).
- [3] Godfrey, Jayne., Hodgson, Allan., Tarca, Ann., Hamilton, Jane., and Holmes, Scott. 2010. *Accounting Theory 7<sup>TH</sup> Edision*. United State of America: John Wiley and Sons.
- [4] Fauziah, Nur Fitria dan Saebani, Akhmad. 2018. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Vol. 18 No. 1A*, (115-128).
- [5] Purwanto, Gresia Meriana dan Tumewu, James 2018. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Vol. 16. No. 1*, (47-56).
- [6] Fitri, diah., Hidayat, Nur., dan Arsono, T. 2019. *The Effect Of Tax Management, Bonus Mechanism And Foreign Ownership On Transfer Pricing Decision*. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Vol. 1 No. 1*, (036-048).